

Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kabupaten Kuningan

Rifqi Muthoharul Janan¹, Abdul Rosyid²,
Ayus Ahmad Yusuf³, Dewi Fatmasari⁴

^{1,2,3,4}UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹rifqimjanan@mail.uinssc.ac.id, ²rosyid46@mail.syekh Nurjati.ac.id,

³ayusahmadyusuf@gmail.com, ⁴dewifatmasari@uinssc.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the role of Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion in improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kuningan Regency. The research employs a descriptive qualitative approach, focusing on the understanding, experiences, and practices of MSME actors in accessing and utilizing Islamic financial services. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving MSME actors, Islamic financial institutions, and related stakeholders. The findings indicate that Islamic financial literacy plays a crucial role in shaping MSME actors' understanding of Sharia-based transaction principles, thereby encouraging business decision-making that aligns more closely with values of justice and sustainability. Islamic financial inclusion also makes a tangible contribution through easier access to financing, savings products, and other Islamic financial services that support improved business performance. Nevertheless, several challenges remain, including limited understanding, insufficient socialization, and unequal access to Islamic financial services. This study concludes that strengthening Islamic financial literacy and expanding Islamic financial inclusion are strategic factors in enhancing MSME performance in Kuningan Regency. Therefore, synergy among local governments, Islamic financial institutions, and MSME actors is required to promote the development of competitive MSMEs grounded in Sharia principles.

Keywords: Literacy, Islamic Financial Inclusion, MSME Performance, MSMEs

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi dan inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada pemahaman, pengalaman, serta praktik pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan syariah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM, lembaga keuangan syariah, serta pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk pemahaman pelaku UMKM mengenai prinsip-prinsip transaksi syariah, sehingga mendorong pengambilan keputusan usaha yang lebih sesuai dengan nilai keadilan dan keberlanjutan. Inklusi keuangan syariah juga memberikan kontribusi nyata melalui kemudahan akses pembiayaan, produk tabungan, dan layanan keuangan syariah lainnya yang mendukung peningkatan kinerja usaha. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman, minimnya sosialisasi, dan akses layanan yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi dan perluasan inklusi keuangan syariah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku UMKM untuk mendorong pengembangan UMKM yang berdaya saing dan berlandaskan prinsip syariah.

Kata kunci: Literasi, Inklusi Keuangan Syariah, Kinerja UMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Di tingkat daerah, UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dan sumber penghidupan utama masyarakat. Oleh karena itu, penguatan UMKM menjadi agenda penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Tulus T.H. Tambunan, 2024)

Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi menunjukkan peran vital sektor ini dalam menjaga stabilitas ekonomi. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi UMKM menjadikannya relatif lebih tangguh dibandingkan usaha berskala besar. Namun, ketahanan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kualitas kinerja usaha. (Tulus T.H. Tambunan, 2022)

Berbagai kendala struktural masih dihadapi oleh UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan permodalan. Lemahnya pencatatan keuangan, keterbatasan perencanaan usaha, serta minimnya akses terhadap lembaga keuangan formal menjadi hambatan utama pertumbuhan UMKM. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing usaha. (Versiandika Yudha Pratama, Syamsuddin, 2025)

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan dipandang sebagai solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami dan mengelola keuangan secara lebih efektif, sedangkan inklusi keuangan memungkinkan UMKM mengakses produk dan layanan keuangan formal. Keduanya menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja dan keberlanjutan usaha. (Wira Iko Putri Yanti, 2019)

Dalam konteks ekonomi Islam, keuangan syariah hadir sebagai sistem keuangan alternatif yang berlandaskan prinsip keadilan dan etika. Keuangan syariah menolak praktik riba, gharar, dan maisir, serta mendorong transaksi yang transparan dan berorientasi pada kemaslahatan. Prinsip-prinsip ini relevan diterapkan dalam aktivitas usaha UMKM. (Millah: Journal of Religious Studies, 2023)

Meskipun demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan sektor keuangan konvensional. Data nasional menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara indeks keuangan syariah dan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi keuangan syariah belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha. (Ascarya, 2018)

Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan banyak pelaku UMKM belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan berbasis syariah. Akibatnya, praktik keuangan usaha masih bersifat tradisional dan belum terstruktur. Kondisi ini menyulitkan UMKM dalam mengukur kinerja usaha dan merencanakan pengembangan jangka panjang. (Darsono; Ali Sakti; Ascarya; dkk, 2019)

Selain itu, keterbatasan inklusi keuangan syariah juga menjadi kendala bagi UMKM. Akses terhadap lembaga keuangan syariah masih terbatas, baik dari sisi jangkauan layanan maupun persyaratan administratif. Situasi ini mendorong sebagian UMKM bergantung pada pembiayaan informal yang berisiko dan tidak sesuai prinsip syariah.

Di Kabupaten Kuningan, UMKM memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. UMKM tersebar di berbagai sektor usaha dan menjadi penopang utama ekonomi masyarakat. Namun, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kinerja usaha yang optimal.

Kinerja UMKM di Kabupaten Kuningan masih menghadapi kendala pertumbuhan, khususnya terkait permodalan dan manajemen keuangan. Rendahnya literasi keuangan syariah serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah diduga menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap penguatan UMKM berbasis keuangan syariah di daerah.

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada keuangan konvensional atau dilakukan di wilayah yang berbeda. Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik mengintegrasikan literasi dan inklusi keuangan syariah dalam konteks UMKM di tingkat daerah, khususnya Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis empiris yang menempatkan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran literasi dan inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan kinerja UMKM serta implikasinya bagi penguatan UMKM berbasis prinsip syariah di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, (Syaripudin & Patonah, 2023) dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran literasi dan inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada proses, makna, serta pengalaman pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan syariah.

Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM, lembaga keuangan syariah, serta pihak terkait seperti dinas atau institusi pendukung UMKM di Kabupaten Kuningan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan yang memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan atau pemanfaatan layanan keuangan syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi informan mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan keuangan dan aktivitas usaha UMKM, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan, kebijakan, dan arsip yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan keandalan yang memadai. (Syaripudin et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dalam aktivitas usaha. Di Kabupaten Kuningan, tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM menunjukkan variasi yang cukup beragam, bergantung pada

latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, serta akses terhadap informasi keuangan syariah. Kondisi ini memengaruhi cara pelaku UMKM mengelola keuangan dan mengambil keputusan bisnis. (Darsono; Ali Sakti; Ascarya; dkk, 2019)

Sebagian pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep keuangan syariah, seperti larangan riba dan pentingnya transaksi yang adil. Pemahaman tersebut umumnya diperoleh melalui pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta informasi keagamaan yang berkembang di masyarakat. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman teknis terkait pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah. (Ascarya, 2017)

Pemahaman terhadap akad-akad keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, masih tergolong terbatas di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang mengenal istilah-istilah tersebut secara normatif, tetapi belum memahami mekanisme dan penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini menyebabkan pemanfaatan produk keuangan syariah belum dilakukan secara optimal.

Rendahnya literasi keuangan syariah juga tercermin dalam praktik pencatatan keuangan UMKM. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyulitkan pelaku UMKM dalam menilai kinerja usaha secara akurat dan merencanakan pengembangan usaha ke depan.

Di sisi lain, pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik cenderung menunjukkan pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertib. Mereka lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penggunaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berdampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha. (Nurul Huda & Mohamad Heykal, 2021)

Literasi keuangan syariah juga memengaruhi sikap pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha. Pelaku usaha dengan pemahaman keuangan syariah yang memadai cenderung lebih berhati-hati dalam memilih sumber pembiayaan dan menghindari praktik transaksi yang mengandung unsur riba. Sikap ini mencerminkan upaya pelaku UMKM dalam menjalankan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai etis.

Meskipun demikian, upaya peningkatan literasi keuangan syariah di Kabupaten Kuningan masih menghadapi berbagai tantangan. Minimnya program edukasi keuangan syariah yang terstruktur serta keterbatasan sosialisasi dari lembaga keuangan syariah menjadi faktor yang menghambat peningkatan pemahaman pelaku UMKM. Selain itu, keterbatasan literasi digital juga memengaruhi akses informasi keuangan syariah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Penguatan literasi keuangan syariah diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih profesional, meningkatkan kinerja usaha, serta menjalankan aktivitas bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Inklusi Keuangan Syariah dan Akses Layanan Keuangan bagi UMKM

Inklusi keuangan syariah merujuk pada tingkat akses dan pemanfaatan pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-

prinsip syariah. Di Kabupaten Kuningan, inklusi keuangan syariah menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan permodalan dan pengelolaan keuangan usaha. (Zainul Arifin, 2017)

Akses UMKM terhadap layanan keuangan syariah di Kabupaten Kuningan menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan layanan perbankan syariah, seperti tabungan dan pembiayaan, sementara sebagian lainnya masih belum tersentuh oleh lembaga keuangan syariah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor lokasi usaha, skala usaha, serta tingkat informasi yang dimiliki pelaku UMKM.

Lembaga keuangan syariah yang tersedia di wilayah Kabupaten Kuningan meliputi bank syariah, BPRS, koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, jangkauan layanan lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya merata hingga ke wilayah-wilayah tertentu.

Sebagian pelaku UMKM menilai bahwa persyaratan administrasi pembiayaan syariah masih menjadi kendala utama. Keterbatasan dokumen usaha, seperti laporan keuangan dan legalitas usaha, sering kali menghambat proses pengajuan pembiayaan. Kondisi ini menyebabkan UMKM dengan skala kecil lebih sulit mengakses layanan pembiayaan syariah secara formal.

Selain faktor administratif, kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan mekanisme layanan keuangan syariah juga memengaruhi tingkat inklusi keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum mengetahui jenis produk pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Akibatnya, pemanfaatan layanan keuangan syariah belum dilakukan secara optimal.

Di sisi lain, pelaku UMKM yang telah berhasil mengakses layanan keuangan syariah merasakan manfaat yang signifikan. Pembiayaan berbasis akad syariah membantu pelaku usaha dalam menambah modal kerja, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas usaha. Akses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Inklusi keuangan syariah juga berperan dalam mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan transparan. UMKM yang berinteraksi dengan lembaga keuangan syariah cenderung terdorong untuk melakukan pencatatan keuangan dan perencanaan usaha secara lebih baik. Hal ini menjadi nilai tambah dalam upaya peningkatan profesionalisme UMKM. (Andri Soemitra, 2019)

Namun demikian, keterbatasan infrastruktur layanan keuangan syariah masih menjadi tantangan di Kabupaten Kuningan. Tidak semua wilayah memiliki akses yang mudah terhadap kantor atau layanan digital lembaga keuangan syariah. Kondisi ini memengaruhi frekuensi dan intensitas pemanfaatan layanan keuangan oleh UMKM.

Perkembangan layanan keuangan digital syariah sebenarnya membuka peluang peningkatan inklusi keuangan. Layanan digital dapat mempermudah UMKM dalam mengakses produk keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga keuangan. Akan tetapi, keterbatasan literasi digital di kalangan pelaku UMKM masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan syariah di Kabupaten Kuningan memiliki potensi besar dalam mendukung kinerja UMKM. Namun, peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan syariah

memerlukan dukungan berupa penyederhanaan prosedur, perluasan jangkauan layanan, serta peningkatan edukasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM

Literasi dan inklusi keuangan syariah merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Literasi keuangan syariah membekali pelaku UMKM dengan pemahaman mengenai prinsip dan praktik pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat, sedangkan inklusi keuangan syariah menyediakan akses terhadap layanan keuangan yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas usaha. (Muhammad, 2018)

Pemahaman literasi keuangan syariah yang memadai mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih terencana dan sistematis. Pelaku usaha yang memahami prinsip keuangan syariah cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta menghindari praktik transaksi yang berisiko. Kondisi ini berdampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Inklusi keuangan syariah memberikan kontribusi nyata melalui kemudahan akses terhadap pembiayaan dan layanan keuangan lainnya. Akses pembiayaan syariah memungkinkan UMKM memperoleh tambahan modal kerja tanpa harus terjatuh praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mendukung peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. (Sofyan Syafri Harahap, 2016)

Sinergi antara literasi dan inklusi keuangan syariah terlihat ketika pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan syariah mampu memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal. Literasi yang baik membantu pelaku usaha memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya, sementara inklusi keuangan memberikan sarana untuk merealisasikan perencanaan usaha tersebut.

Kinerja UMKM tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari aspek non-finansial seperti efisiensi usaha, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap prinsip etika. Dalam konteks ini, literasi dan inklusi keuangan syariah berperan dalam membentuk perilaku usaha yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. (Faisal Badroen, 2015)

Pelaku UMKM yang memiliki akses dan pemahaman keuangan syariah cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Mereka lebih siap menghadapi risiko usaha karena memiliki dukungan pembiayaan dan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kondisi ini memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan pasar.

Meskipun demikian, peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan pemahaman, akses layanan yang belum merata, serta minimnya pendampingan masih menjadi hambatan yang memengaruhi dampak kedua faktor tersebut terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Kuningan sangat dipengaruhi oleh penguatan literasi dan perluasan inklusi keuangan syariah. Upaya yang terintegrasi antara edukasi keuangan syariah dan penyediaan akses layanan keuangan yang inklusif menjadi kunci dalam mendorong UMKM yang lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kuningan. Literasi keuangan syariah berkontribusi dalam membentuk pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga mendorong pengambilan keputusan usaha yang lebih terencana, etis, dan berkelanjutan.

Inklusi keuangan syariah juga memberikan dampak nyata melalui kemudahan akses terhadap pembiayaan, produk tabungan, dan layanan keuangan syariah lainnya yang mendukung pengembangan usaha. Akses terhadap layanan keuangan syariah membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat stabilitas keuangan usaha.

Sinergi antara literasi dan inklusi keuangan syariah terbukti memperkuat kinerja UMKM, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. UMKM yang memiliki pemahaman keuangan syariah dan akses layanan keuangan yang memadai cenderung menunjukkan kinerja usaha yang lebih baik, efisien, dan berdaya saing.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman pelaku UMKM, akses layanan keuangan syariah yang belum merata, serta minimnya sosialisasi dan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku UMKM untuk memperkuat literasi dan memperluas inklusi keuangan syariah guna mendorong pengembangan UMKM yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

saran

Pemerintah daerah Kabupaten Kuningan disarankan untuk meningkatkan program edukasi dan pendampingan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan. Program tersebut perlu disinergikan dengan kebijakan penguatan UMKM agar pelaku usaha memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan usaha sesuai prinsip syariah.

Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan dan menyederhanakan prosedur pembiayaan bagi UMKM. Inovasi produk dan layanan keuangan syariah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM, termasuk pemanfaatan layanan digital, perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah.

Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam mengelola keuangan usaha secara tertib dan profesional. Peningkatan literasi keuangan syariah diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan dan variabel yang lebih luas, baik melalui metode kuantitatif maupun studi komparatif antarwilayah. Penelitian lanjutan juga dapat menggali peran teknologi keuangan syariah (fintech syariah) dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra. (2019). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Penerbit: Kencana.
Ascarya. (2017). *Pengantar Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Bank Indonesia.

- Ascarya. (2018). *Keuangan Syariah di Indonesia: Regulasi dan Implementasi*. Bank Indonesia.
- Darsono; Ali Sakti; Ascarya; dkk. (2019). *Literasi Keuangan Syariah*. Rajawali Pers.
- Faisal Badroen, D. (2015). *Etika Bisnis Islam*. Kencana.
- Millah: Journal of Religious Studies. (2023). Islamic Finance Practices in Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art6>
- Muhammad. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Nurul Huda & Mohamad Heykal. (2021). *Keuangan Syariah untuk UMKM*. Kencana (Prenadamedia Group).
- Sofyan Syafri Harahap. (2016). *Akuntansi Syariah*. Bumi Aksara.
- Syaripudin, E. I., Gaussian, G., Burhanudin, U., & Becic, A. (2025). *Involvement International Journal of Business SWOT Analysis of Ijarah Contracts in the Service Industry : Strategies for Growth and Challenges*. 2(1).
- Syaripudin, E. I., & Patonah, F. (2023). Analisis maqashid Syariah tentang Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus desa mekarmukti kec. Cilawu kab. Garut). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(2), 327–337. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i2.366>
- Tulus T.H. Tambunan. (2022). *Fostering Resilience through Micro, Small and Medium Enterprises*. Palgrave Macmillan Singapore.
- Tulus T.H. Tambunan. (2024). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Prenada Media Group.
- Versiandika Yudha Pratama, Syamsuddin, M. (2025). *Tata Kelola UMKM: Administrasi dan Keuangan*. Goresan Pena.
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Zainul Arifin. (2017). *Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk UMKM*. Gramedia Pustaka Utama.